

**KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *MEMBURU
FATAMORGANA* KARYA HELENE KOLOWAY & WUWUN WIATI S
BERDASARKAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD**

Ika Damayanti Wahda

1351140012

Jurusan Bahasan Dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Negeri Makassar

Email: Ikadamayantiwahda9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Mendeskripsikan Bentuk Kecemasan Realistik yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud; 2) Mendeskripsikan bentuk kecemasan moral yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud; 3) Mendeskripsikan Bentuk Kecemasan Neurotik yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pustaka dan desain penelitian berupa deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah eks-teks (kalimat dan paragraph) yang memenuhi syarat kecemasan realistik, kecemasan moral dan kecemasan neurotik, yang terdapat dalam novel *Memburu Fatamorgana* yang menggambarkan sesuai fokus permasalahan. Sumber data

dalam penelitian ini yaitu novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S, diterbitkan oleh penerbit Imania (PustakaIman) di Depok pada tanggal 1 Januari 2011 yang terdiri atas 326 halaman. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik baca, dan teknik catat. Data penelitian dianalisis menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud mengenai kecemasan realistik, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik. Hasil penelitian ini menunjukkan; bentuk kecemasan tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana*. Hasil penelitian kecemasan realistik mempunyai 11 data, kecemasan moral memiliki 11 data dan kecemasan neurotik mempunyai 10 data.

Kata kunci: novel, psikoanalisis Sigmund Freud.

PENDAHULUAN

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan ekspresi sastrawan berdasarkan pengamatannya terhadap kondisi masyarakat sehingga karya sastra itu mengunggah perasaan orang untuk berpikir tentang kehidupan. Membaca karya sastra merupakan masukan bagi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Karya sastra menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, lingkungan, dan juga Tuhan. Karya sastra berisi penghayatan sastrawan terhadap lingkungannya.

Kecemasan adalah kekhawatiran, ketakutan terhadap sesuatu yang akan terjadi yang dihubungkan dengan sumber yang tidak dikenali dari bahaya yang diantisipasi. Kecemasan juga berarti isyarat adanya ancaman terhadap nilai-nilai yang juga dipegang oleh individu sebagai eksistensi kepribadiannya, dimana merupakan isyarat aktual atau simbolik adanya bahaya terhadap harga diri di hadapan orang yang berarti.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk kecemasan Realistik yang dialami tokoh utama dalam novel *Memburu Fatmorgana* Karya Helene Koloway &

Wuwun Wiati S berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?

2. Bagaimanakah bentuk kecemasan Moral yang dialami tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* Karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?
3. Bagaimanakah bentuk kecemasan Neurotik yang dialami tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S berdasarkan teori Psikoanalisis Sigmund Freud?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk kecemasan Realistik yang dialami tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan bentuk kecemasan Moral yang dialami tokoh utama dalam

novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud ,

3. Mendeskripsikan bentuk kecemasan Neurosis yang dialami tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat mengembangkan ilmu sastra, khususnya teori psikologi yang dikembangkan oleh Sigmund Freud.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dan penikmat sastra
- b. Bagi mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam membahas

masalah yang diuraikan, diperlukan sejumlah teori yang menjadi kerangka landasan dalam melakukan penelitian sebagai salah satu sistem berpikir ilmiah. Sehubungan dalam hal itu, maka penulis membahas beberapa teori yang dianggap relevan dalam fokus yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Karya Sastra

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Gagasan dan ide ceritanya lahir dari pengalaman hidup sehari-hari baik pengalaman pengarang maupun pengalaman orang lain. Manusia sebagai tumpuan sastra selalu terkait dengan gejolak jiwanya. Gejolak-gejolak jiwa itulah yang ditangkap oleh si pengarang yang kemudian mendasari kreatifitasnya dalam proses cipta sastra (Widiastuti, 2013: 408).

2. Novel

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realitas kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel.

3. Psikologi Sastra Umum

a. Dalam buku Teori Kesusastraan (Wellek & Warren, 1995: 90) dijelaskan bahwa istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua, suatu proses kreatif. Ketiga,

studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra, dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam menanggapi karya juga tak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Struktur Kepribadian

(1) Id

Id merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar. *Id* adalah sistem kepribadian manusia yang paling dasar, disebut pula "*libido*".

(2) Ego

Ego adalah eksekutif (pelaksana) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama yaitu: (1) memilih

stimulus mana yang hendak direspon dan insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. (2) menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal.

(3) Superego

Superego adalah aspek sosiologis kepribadian, merupakan wakit dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan (diajarkan) dengan berbagai perintah atau larangan.

b. Mekanisme Pertahanan Ego

1. Penolakan
2. Resepsi (repression)
3. Asketisme atau menolak segala kebutuhan
4. Isolasi (Intelektualisasi)
5. Penggantian
6. Melawan Diri Sendiri

7. Tawanan Altruistik
8. Pembentukan Reaksi
9. Penghapusan
10. Introjeksi atau Identifikasi
11. Identifikasi
12. Regresi
13. Rasionalisasi
14. Sublimasi

c. Kecemasan atau Ketakutan

- (1) Kecemasan Realistik (*realistic anxiety*);

Menurut Freud (2009), kecemasan realistik merupakan suatu kondisi perasaan yang sangat

- (2) Kecemasan Moral (*moral anxiety*); adalah kecemasan yang terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan moral ini juga memiliki pijakan dasar dalam realitas, karena dimasa lampau orang telah mendapatkan sebab-akibat dari perbuatannya yang telah melanggar

norma moral dan cemas akan mendapatkan hukuman kembali. (Suryabrata, 1985).

- (3) Kecemasan Neurotik (*neurotic anxiety*); adalah kecemasan yang terjadi akibat instink-instink individu sulit dikendalikan, karena adanya suatu hukuman. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar dalam realitas, walaupun hukumannya bersifat khayalan. Misalnya; seorang anak yang takut mendapatkan hukuman orang tuanya, atau seorang siswa yang takut dengan hukuman gurunya walaupun hukuman yang akan diberikan tersebut masih dalam batas khayalan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan seorang penulis dalam melaksanakan

penelitian, dalam hal ini berupa karya sastra. Metode yang juga cara kerja inilah yang mendukung peneliti mencapai sasaran penelitiannya dengan tujuan pemecahan masalah.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif dan merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian dengan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi (Moleong, 2005). Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif mengenai analisis kecemasan tokoh dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S melalui kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada fakta-fakta yang dapat dikategorikan, tetapi tidak dapat diangkakan seperti yang diungkapkan Wirawandalam (Faruk, 2012:22).

B. Definisi Istilah

Dikemukakan sebelumnya bahwa kajian ini merupakan analisis terhadap novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Oleh karena itu, definisi istilah di sini merupakan alat bantu agar memberikan pemahaman yang tidak menimbulkan keraguan makna yang bersumber dari:

1. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan.
2. *Id* adalah sistem kepribadian manusia yang paling dasar, disebut *libido*.
3. *Ego* adalah kesadaran akan diri sendiri yang merupakan peraturan secara sadar antara *id* dan realitas luar.
4. *Superego* berkembang mengontrol dorongan-dorongan kebutuhan *id*, dan berisi nilai-nilai atau evaluasi.
5. Mekanisme pertahanan ego terjadi karena adanya dorongan atau perasaan beralih untuk mencari objek pengganti.
6. *Realistic anxiety* merupakan kecemasan yang disebabkan

oleh ancaman bahaya dari dunia luar (dunianya).

7. *Nurotic anxiety* adalah kecemasan yang terjadi akibat instink-instink individu sulit dikendalikan, karena adanya suatu hukuman.
8. *Moral anxiety* adalah kecemasan yang terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum (Sugiyono, 2014: 32). Penelitian ini berfokus pada kecemasan tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S tinjauan psikoanalisis Sigmund Freud.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini adalah berupa kalimat dan paragraph yang menjelaskan tentang psikologi tokoh utama yang terdapat dalam novel

Memburu Fatamorgana karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S, novel ini terdiri atas 326 halaman, terbit 1 Januari 2011 penerbit Imania (Pustaka Iman).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2014: 59), yaitu peneliti sebagai pelaku seluruh kegiatan penelitian. Peneliti yang berperan dalam menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, mengkaji data, dan mengumpulkan hasil hingga membuat kesimpulan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S, kemudian mengelompokkan ke dalam satu kategori kartu data yakni kartu data yang termasuk kecemasan realistik yang sudah disiapkan. Hasil data yang sudah diklasifikasikan

kemudian dianalisis dengan menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menyangkut cara-cara yang dilakukan dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk lebih jelasnya teknik pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan teknik pencatatan. Kedua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik Baca

Teknik membaca yaitu teknik membaca beberapa literature dan sumber data utama peneliti serta membaca novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S dengan teliti. Pembacaan dilakukan secara seksama dari awal hingga akhir, kemudian menemukan kajian untuk menganalisis, dengan mencoba mencocokkan beberapa analisis kajian.

2. Teknik Catat

Teknik catat merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni dengan mencatat hasil dari pembacaan yang menunjukkan

tentang relevansi judul penelitian pada novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi. Data yang dikumpulkan dengan metode tertentu harus di cek keabsahannya, kemudian dianalisis. Kemudian, memisahkan data-data untuk disatukan sesuai dengan jenisnya sebelum menarik kesimpulan. Adapun beberapa teknik menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi data yang berkaitan dengan kecemasan yang dialami dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.
2. Mengklasifikasi data yang termasuk dengan kecemasan yang dialami dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya

Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

3. Menganalisis data yang berupa kecemasan yang dialami dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.
4. Menarik kesimpulan tentang kecemasan yang dialami dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kecemasan merupakan salah satu konsep terpenting dalam teori psikoanalisis dalam perkembangan kepribadian. Selain itu, juga merupakan pusat makna dari teori Freud tentang penyakit syaraf dan penyakit jiwa.

Kecemasan merupakan suatu tanda peringatan kepada individu. Hal ini menyebabkan tekanan pada individu dan menjadi dorongan pada individu termotivasi untuk memuaskan. Tekanan ini harus dikurangi. Kecemasan memberikan peringatan kepada individu bahwa ego sedang dalam

ancaman dan oleh karena itu apabila tidak ada tindakan maka ego akan terbuang secara keseluruhan. Kecemasan adalah suatu pengalaman perasaan yang menyakitkan yang ditimbulkan oleh ketegangan-ketegangan dalam alat-alat intern tubuh. Ketegangan-ketegangan tersebut muncul sebagai akibat dari berbagai kondisi-kondisi tertentu yang tidak sejalan dengan apa yang semestinya. Misalnya, konflik (fisik maupun psikis), peristiwa-peristiwa tertentu yang tidak menyenangkan, atau pengalaman-pengalaman yang menyakitkan. jadi, dapat dikatakan bahwa kecemasan merupakan sifat khusus yang secara sadar dapat diketahui secara subjektif oleh seseorang berdasarkan pengalaman yang dialami, seperti ketegangan, ketakutan dan kekhawatiran.

1. Kecemasan Realistik Tokoh Chloe dalam Novel *Memburu Fatamorgana* Karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

Kecemasan realistik (realistic anxiety); merupakan kecemasan yang paling pokok, bila dibandingkan dengan kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Hal ini dikarenakan kedua kecemasan tersebut bermula dari kecemasan realistis yaitu kecemasan yang disebabkan oleh ancaman bahaya dari dunia luar (dunia nyata).

Pada kecemasan realistik, novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S melukiskan kecemasan yang dialami tokoh Chloe yang seorang gadis manja yang telah merasakan begitu banyak kemudahan dalam hidupnya. Pekerjaan yang baik tanpa susah-susah, biasa ia dapatkan di Jakarta. Uang yang banyak, orang tua yang kaya dan juga kekasih hati bernama Raymond. Sayangnya Chloe tidak memanfaatkan berbagai keuntungan itu untuk hal-hal yang baik. Tata kramanya buruk, ia kerap bertingkah kasar hingga Raymond meninggalkannya. Di

tengah gemuru kesedihan, Chloe akhirnya berani melepaskan semua kenyamanan yang ia miliki demi hidup mandiri di tanah rantau mengikuti jejak sahabatnya Entin. Yaitu Abu Dhabi.

2. Kecemasan Moral Tokoh Entin dalam Novel *Memburu Fatamorgana* Karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

Kecemasan moral (moral anxiety); adalah kecemasan yang terjadi apabila melanggar ataupun melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Kecemasan moral ini juga memiliki pijakan dasar dalam realitas, karena dimasa lampau orang telah mendapatkan sebab-sebab dari perbuatannya yang telah melanggar norma moral dan cemas akan mendapatkan hukuman kembali. (Suryabrata, 2012).

Novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S melukiskan kecemasan yang dialami tokoh Entin. Entin

merupakan Teman SMA Chloe, berkat tawaran pekerjaan dari Entin, Chloe pun menuju ke negeri pelarian itu yah negeri itu bernama Abu Dhabi. Itulah Entin, baginya hidup seperti untung rugi. Begitupun ketika ia memutuskan untuk merantau dan bekerja di Abu Dhabi. Semua dilakukan secara spontan. Beruntung dengan kecerdasan dan pembawaan diri yang baik, Entin bisa mendapatkan pekerjaan yang baik pula di Abu Dhabi. Bahkan, ia juga menemukan cinta di Abu Dhabi, cinta yang menyilaukan yang ia dapatkan dari pria bernama Dennis yang kerap berjalan rumit.

3. Kecemasan Neurotik Tokoh Siti dalam Novel *Memburu Fatamorgana* Karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S.

Kecemasan Neurotik (neurotic anxiety); adalah kecemasan yang terjadi akibat insting-insting individu sulit dikendalikan, karena adanya suatu hukuman. Kecemasan ini

sebenarnya mempunyai dasar dalam realitas, walaupun hukumannya bersifat khayalan. Misalnya; seorang anak yang takut mendapatkan hukuman orang tuanya, atau seorang siswa yang takut dengan hukuman gurunya walaupun hukuman yang akan diberikan tersebut masih dalam batas khayalan.

Kecemasan neurotik novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S melukiskan kecemasan yang di alami tokoh Siti. Keadaan yang memaksa Siti hingga ia bekerja di Abu Dhabi. Berbeda dengan Entin dan Chloe yang mendapatkan pekerjaan yang baik di sana. Siti hanyalah buruh kasar. Ia bekerja serabutan menjadi pemantu rumah tangga dari satu majikan ke majikan yang lain. Walau begitu, Siti adalah wanita lembut yang berpribadian santun. Pekerjaan yang ia lakukan juga rapi sehingga pada akhirnya Chloe merasa dekat dengan Siti walaupun sesungguhnya Siti

hanya berstatus pekerja pada apartemennya.

Kisah tiga wanita pekerja berbeda status sosial inilah yang ditampilkan apik melalui *Memburu Fatamorgana*. Siapa sangka, kehidupan Abu Dhabi yang keras, pada akhirnya merontokkan segala keegoisan Chloe sehingga ia bersedia bersusah payah membantu Siti yang diperas lintah darat. Kepekaan Chloe berpendar di negeri berkilauan ini. Bahkan tak segan menganggap Siti sebagai saudaranya sendiri.

Keakraban antara Chloe dan Entin juga semakin erat sebagai sesama perantau dan sama-sama butuh teman curhat, Chloe dan Entin seperti terikat sebuah benang maya. Mengikat namun mereka tetap mampu berjuang demi hidup masing-masing. Berbagai konflik hadir. Mulai dari masalah percintaan hingga perkara hak mereka sebagai pekerja. Masing-masing berjuang demi melepas belenggu yang menjerat. Entin berusaha memaklumi kekasih

yang suka berperilaku kasar. Chloe harus berjuang melawan berbagai godaan hedonis, sedangkan Siti, ia harus berjuang menghadapi diri sendiri untuk berani menuntut orang yang telah melecehkan secara seksual.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Musaroh (2010) dengan judul penelitian Aspek Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Pintu Terlarang* Karya Sekar Ayu Asmara: Tinjauan Psikologi Sastra. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Uman Rejo (2013) STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya dengan jurnal yang berjudul “Kecemasan Tokoh Utama Novel *Orang Miskin Dilarang Sekolah* karya Wiwid Prasetyo (Kajian Pikoanalisis Sigmund Freud).

A. Kesimpulan

Studi ini membahas tentang kecemasan yang di alami tokoh utamayaitu Chloe, Entin, dan Siti dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene

Koloway & Wuwun wiati S dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Psikoanalisis berkaitan dengan kejiwaan. Kejiwaan yang kemudian menghadirkan rasa takut atau cemas yang dialami tokoh dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun wiati S.

Kajian psikoanalisis dalam studi ini difokuskan pada bentuk-bentuk kecemasan yang dialami tokoh dalam novel *Memburu fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S. Kecemasan (*Anxiety*) merupakan salah satu bentuk fenomena kejiwaan (psikologis) yang pernah dialami dan dirasakan oleh setiap individu dalam suatu kondisi ataupun situasi. Kecemasan yang dialami dan dirasakan oleh individu ini berguna sebagai isyarat atau pertanda akan datangnya bahaya serta ancaman, baik yang bersifat; realistik, maupun non-realistik (tidak nyata atau sebatas imajinasi dan khayalan).

Bentuk kecemasan realistik tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S yaitu tokoh Chloe mengalami kecemasan realistik dengan sebelas data kutipan. Kecemasan realistik yang dialami tokoh utama yaitu Chloe yang seorang gadis manja yang telah merasakan begitu banyak kemudahan dalam hidupnya.

Bentuk kecemasan moral tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* Karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S yaitu tokoh Entin terdapat sebelas jumlah kutipan data. Kecemasan moral yang dialami tokoh utama Entin yaitu dia seorang wanita yang penuh energik dan konyol, dia bisa sampai ke Abu-Dhabi hanya dengan melakukan permainan seperti main jelangkung, entin mengambil jangka dan di putar secara random dan kemudian huruf A lah yang menjadi tujuannya. Yah A itulah Abu_Dhabi.

Bentuk kecemasan neurotik tokoh utama dalam novel *Memburu Fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S yaitu tokoh Siti terdapat sepuluh jumlah kutipan data. Kecemasan neurotik yang dialami tokoh utama Siti yaitu Siti adalah perempuan dengan kecantikan khas perempuan Desa. Secara fisik, dia semampai seperti Entin, tetapi lebih seksi. Pekerjaan Siti di kantor menjadi *office girl*.

Dari keseluruhan cerita dalam novel *Memburu fatamorgana* karya Helene Koloway & Wuwun Wiati S dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap konflik yang muncul dalam cerita terdapat beberapa data tokoh dalam novel *Memburu Fatamorgana* yang masing-masing memiliki kecemasan realistik, kecemasan moral, dan kecemasan neurotik.

Daftar Pustaka`

Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian* (Cetakan Pertama).

Malang: Universitas Muhammadiyah Malang (UMM).

Andira, Ayu. 2012. *Analisis konflik kejiwaan tokoh utama dalam novel rembulan tenggelam di wajahmu karya Tere Liye (pendekatan psikologi Sigmund Freud. Skripsi)*.

Eka, Mulyaningsih. 2011. *Telaah Psikoanalisis Tokoh Dalam Novel Olenka Karya Budi Darma Berdasarkan Teori Sigmund Freud*. Universitas Negeri Semarang.

Endraswara, Suwandi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra (Teori, Langkah dan Penerapannya)*. Yogyakarta: Medpress.

Endraswara, Suwandi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, teori, dan aplikasi)*, Yogyakarta: CAPS.

Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Freud. Sigmund. 1984. *A. general Introduction of Psychoanalysis*. New York: Pocket Books.

- Freud, Sigmund. 2002. *Psikoanalisis*, (Penerjemah: Ira Puspitarini). Yogyakarta: Ikon.
- Fuad, Munaris. 2015. "Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Layla Majnun dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra". Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.
- _____. 2009. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Diterjemahkan oleh S. Tasrif. Yogyakarta: Tarawang.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- _____. 2013. *Psikologi Sastra (Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus)*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Musaroh, Siti. 2010. "Aspek Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Pintu Terlarang* karya Sekar Ayu Asmara: Tinjauan Psikologi Sastra". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- _____. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poduska, Benard. 2000. *Empat teori Kepribadian*. Jakarta: Restu Agung.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhana, Siti. 2009. *Analisis Tokoh Utama Dengan Teori Psikologi Sigmund Freud Pada Cerpen Hana Karya Akutagawa Ryunosuke*. Universitas Negeri Semarang.
- Semiun, Yestinus. 2010. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud* (Cetakan Kelima). Yogyakarta: kanisius.

- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra (Analisis Psikologis)*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Rober Stanton* (Cetakan Pertama). Diterjemahkan Oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. Kritik Sastra Feminis; Teori dan Aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra* (Cetakan Pertama). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan* (terjemahan oleh Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Widiastuti, Rini. 2013. *Kepribadian Tokoh Johan Dalam Novel Teror Karya Lexie XU: Pendekatan Psikologi Humanistik Carl Rogers*. Jurnal. Balai Bahasa Prov. Sulawesi Selatan dan Prov. Sulawesi Barat.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra* (Cetakan Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan. 2007, *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaviera, Ferdinand. 2007. *Teori Kepribadian Sigmund Freud* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: PrismaSophie.

